

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENYULUH
KEHUTANAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN HUTAN
DI DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG**

***Community Perceptions on The Performance of Forest Extenders in Forest Area
Management at Watang Kassa Village, Batulappa District Pinrang District***

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman

Prodi Pertanian Agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: agrinandapratami@gmail.com, edikamil@gmail.com,
yusry_ady@yahoo.co.id, arman.umpar99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam pengelolaan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Terdapat 64 sampel, dan analisis dengan menggunakan teknis analisis Likert. Dari hasil penelitian diperoleh : bahwa Variabel (X) adalah persepsi masyarakat tani hutan terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam pengelolaan kawasan hutan yang didasarkan pada beberapa indikator, meliputi terbentuknya kelompok tani hutan, terbitnya izin pengolahan kawasan hutan, tersusunnya rencana kerja tahunan (RKT), pemberian informasi yang terkini (up to date) tentang kehutanan, tersusunnya peta wilayah kerja , tersebarnya informasi kehutanan secara merata, tumbuh kembangnya pemberdayaan dan kemandirian masyarakat kawasan hutan, terwujudnya kemitraan masyarakat yang menguntungkan dalam pengelolaan kawasan hutan, terwujudnya akses masyarakat ke lembaga keuangan dan penyedia sarana produksi, terwujudnya peningkatan produktivitas agribisnis komoditas unggulan dari hasil pengelolaan kawasan hutan, terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat tani di sekitar kawasan hutan. Sedangkan variabel (Y) adalah kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan kawasan hutan seperti : pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, pemberian informasi terkini (up to date), berbagi pengalaman, peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, peningkatan kesejahteraan dan menjaga kelestarian dan keamanan kawasan hutan.

Kata kunci : Persepsi , Kinerja Penyuluh, Pengelolaan Kawasan Hutan.

ABSTRACT

This activity needs to be stopped and this is where the importance of forestry extension workers who provide guidance and assistance to the community to no

Irrinthy Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :

Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

longer plant corn; but can replace their crops with productive plant seeds. Kassa, Batulappa District, Pinrang Regency. This study uses a quantitative descriptive research method; because the implementation includes data, analysis and interpretation of the meaning of the data obtained. The data used are primary and secondary data. There are 64 samples, and analysis using the Likert analysis technique. From the results of the study, it was found that Variable (X) is the perception of forest farming communities on the performance of forestry extension workers in managing forest friends based on several indicators, including the formation of forest farmer groups, issuance of forest area processing permits, preparation of annual work plans (RKT), provision of appropriate information. up to date on forestry, preparation of working area maps, equitable distribution of forestry information, growth and development of empowerment and independence of forest area communities, the realization of beneficial community partnerships in forest area management, the realization of community access to financial institutions and providers of production facilities, the realization of an increase in the productivity of superior commodity agribusiness from the management of forest areas, the realization of an increase in the income of farming communities around the forest area. While (Y) is counseling activities in forest area management such as; community development and empowerment, providing up-to-date information, sharing experiences, increasing productivity, and business efficiency, improving welfare and maintaining the sustainability and security of forest areas.

Keywords: Perception, Extension Worker, Forest Area Management

PENDAHULUAN

Penyuluh kehutanan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya membentuk perubahan sosial masyarakat, karena penyuluh bukan saja berperan dalam prakondisi masyarakat agar tahu, mau dan mampu berperan serta dalam pembangunan kehutanan, akan tetapi penyuluh kehutanan harus terus aktif dalam melakukan proses pendampingan masyarakat sehingga tumbuh kemandiriannya dalam usaha/kegiatan berbasis kehutanan terus optimal. Penyuluhan kehutanan pada hakekatnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat, dunia usaha, pelaku bisnis, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pembangunan kehutanan. Kegiatan penyuluhan kehutanan menjadi investasi dalam mengamankan dan melestarikan sumberdaya hutan sebagai aset negara dan upaya mensejahterakan masyarakat.

Keberadaan Masyarakat dalam kawasan Hutan di Desa. Watang Kassa Kecamatan. Batulappa Kabupaten Pinrang. yang bercocok tanam dengan melakukan budidaya jagung, kacang kacangan dan tanaman jangka pendek lainnya. yang dilakukan petani secara berkelompok di lereng lereng gunung dengan kemiringan 30° s/d 45°, sehingga sangat berpotensi menyebabkan longsor dan bencana alam

Irrinthy Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

lainnya. Kegiatan tersebut perlu dihentikan dan disnilah pentingnya penyuluh kehutanan yang melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk tidak lagi menanam jagung, tetapi bisa mengganti tanamannya dengan bibit tanaman produktif, Tanaman-tanaman produktif jangka panjang yang dimaksud adalah seperti tanaman Durian, Rambutan, Alpukat, Langsung, Kayu manis, Pala, Kopi, Aren dan tanaman berakarnya seperti Jati, Gamelina, Sengon, Bitti, Cendrana, Uru, Kemiri, Jabon merah, Jabon putih, Gaharu, Eucalyptus, Nira, ketapang dll. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa budidaya dan sistem bercocok tanam dengan tanaman berakar/ jangka panjang (produktif) dengan pemanfaatan kawasan hutan yang terbuka oleh petani sekitar kawasan hutan di Desa.Watang Kassa Kecamatan. Batulappa Kabupaten Pinrang, merupakan bentuk persepsi swakarsa dalam Pembangunan Kawasan Hutan. persepsi ini sesungguhnya dapat menjadi dukungan yang sangat berarti bagi terpeliharanya Kawasan hutan. Tetapi Ironisnya, pada saat ini, kurangnya masyarakat yang bercocok tanam dengan tanaman berakar atau tanaman produktif jangka panjang di lereng- lereng pegunungan sehingga pada saat musim hujan menyebabkan beberapa kali terjadi banjir bandang dan longsor.

Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi degradasi persepsi masyarakat Desa. Watang Kassa Kecamatan. Batulappa Kabupaten Pinrang, terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam pengelolaan kawasan hutan. Sebelumnya aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan hutan, pada saat ini tidak lagi memperhatikan keberlanjutan tanaman berakar atau produktif yang dapat berdampak pada menurunnya kualitas kesuburan tanah dan produktivitas dalam pengelolaan Kawasan Hutan. Dengan kata lain partisipasi yang dilakukan masyarakat pada saat ini belum optimal.

Luas Kawasan hutan yang ada di Desa. Watang Kassa Kecamatan. Batulappa Kabupaten Pinrang sekitar $\pm 1687,68$ Ha, Untuk menghindari terjadinya bencana alam seperti longsor dan banjir bandang, disnilah perlu persepsi dan peran penyuluh kehutanan untuk secara aktif dan berkesinambungan terus memberikan penyuluhan dan arahan kepada masyarakat sekitar kawasan hutan yang hidup dan menggantungkan pendapatannya dari kawasan hutan yang dihuninya.

Persepsi masyarakat yang positif terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam pengelolaan kawasan hutan perlu dilaksanakan untuk mewujudkan hutan lestari

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

masyarakat sejahtera seperti disebutkan di Undang-Undang 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, adalah salah satunya merangkul dan mengarahkan, serta membina masyarakat yang bercocok tanam dengan budidaya tanaman jangka pendek seperti jagung dan kacang kacang kacangan agar merubah atau menyisipkan (tumpang sari) dengan tanaman jangka panjang (produktif). Tanaman-tanaman produktif jangka panjang yang dimaksud adalah seperti tanaman Durian, Rambutan, Alpukat, Langsung, Kayu manis, Pala, Kopi, Aren dan tanaman berkayu seperti Jati, Gamelina, Sengon, Bitti, Cendrana, Uru, Kemiri, Jabon merah, Jabon putih, Gaharu, Eucalyptus, Nira, ketapang dll.

Persepsi Masyarakat yang positif dan legal dalam pengelolaan Kawasan Hutan Terhadap sinergitas Kinerja Penyuluh Kehutanan khususnya masyarakat sekitar kawasan hutan di Desa. Watang Kassa Kecamatan. Batulappa Kabupaten Pinrang dalam pengelolaan hutan sangat penting agar eksistensi kawasan hutan dapat terjaga serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan. Beberapa strategi yang dilakukan pemerintah adalah melestarikan Hutan dan mensejahterakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya di hutan adalah membuat program program yang pro ke masyarakat seperti program Hutan Tanaman Rakyat (HTR),Perhutanan Sosial (PS),Tanah Objek Reforma Agraria (TORA), Hutan Desa (HD). Hutan Kemasyarakatan (HK), Izin Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IPHHK), Izin Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu (IPHH-BK).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan jumlah petani 180 orang yang terbentuk dalam 6 (enam) Kelompok Tani Hutan (KTH).

Sampel penelitian sebanyak 64 masyarakat petani kawasan hutan di Desa Watang Kassa kecamatan batulappa kabupaten Pinrang, selanjutnya diambil secara proporsional (*proportional random sampling*) untuk menentukan jumlah sampel masing-masing masyarakat petani di kawasan hutan Wilayah Desa. Watang Kassa Kecamatan. Batulappa Kabupaten Pinrang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik angket/ kuisisioner.

Analisis Data

Data yang tersedia adalah data primer dianalisis melalui tahap editing coding dan tabulasi. Hal ini Untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam pengelolaan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dalam menggunakan (Skala Likert). Kuantifikasi dilakukan dengan mencatat penguatan respon dan untuk pernyataan kepercayaan positif dan negatif tentang objek sikap. Skor tiap-tiap variabel yang diteliti dikategorikan menjadi 5 yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik , Tidak Baik , dan Sangat Tidak Baik.

Menentukan Nilai Variabel X dan Y

Nilai Variabel X dan Y, dimana, variabel (X) disini adalah Kegiatan Penyuluh sedangkan variabel (Y) adalah Persepsi Masyarakat yang mengelola Kawasan Hutan. Hal ini menggunakan (Skala Likert), yang dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, dapat berbentuk pernyataan melalui pengisian kuesioner. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis akan membuat skor untuk masing-masing jawaban dengan bentuk Skala

Likert yaitu skala yang berisi 5 tingkat jawaban yang merupakan skala ordinal dari jawaban kuisisioner tersebut. Untuk perhitungan analisis, penulis akan menggunakan jenjang skor 1 sampai 5, artinya jawaban responden pada kuesioner akan diberi nilai atau bobot dengan ketentuan-ketentuan seperti tabel 1.

Tabel 1. Skala Nilai Jawaban Kuisisioner.

Skala nilai	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiono (2004)

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
**Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
 Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
 Pinrang**

Untuk menetapkan Skor Rata - Rata maka jumlah jawaban kuisioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden (Umar H.2009). Untuk menghitung skor rata-rata menggunakan Rumus :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Responden}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan dimasukkan kedalam garis kontinum dengan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor tersebut. Selanjutnya akan di kategorikan pada rentang seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

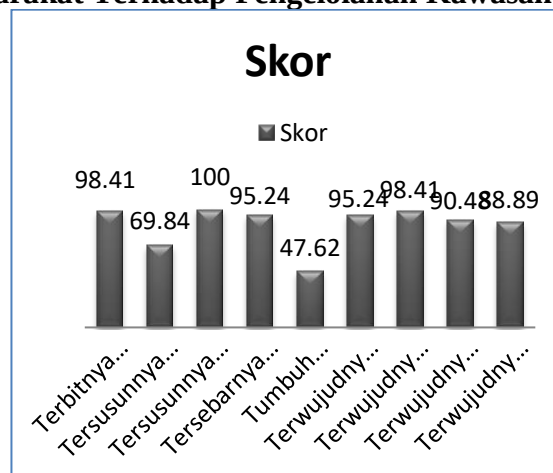
Tabel 2. Kategori Skala Rentang Skor.

No	Range	Deskripsi
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81-2,60	Tidak Baik
3	2,61-3,00	Kurang Baik
4	3,10-4,20	Baik
5	4,21,5,00	Sangat Baik

Sumber: Umar H. (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Hutan



Grafik 1 Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan

Irrinthy Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

Hipotesis pada penelitian terbukti terdapat variabel yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam pengelolaan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, dimana variabel persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan sudah baik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan kawasan hutan dipersepsikan sangat berpengaruh dalam pengelolaan hutan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan kawasan hutan yang berkisar 100 % masyarakat yang menjadi sampel memilih "setuju" bahwa tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan kawasan hutan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja para penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah baik oleh para masyarakat kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Data penelitian menunjukkan bahwa pada indikator terbitnya izin pemanfaatan kawasan hutan, dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator terbitnya izin pemanfaatan kawasan hutan, yang berkisar 98.41 % masyarakat yang menjadi sampel memilih "sangat setuju" bahwa terbitnya izin pemanfaatan kawasan hutan, ditetapkan oleh keputusan Bupati Pinrang untuk pemberian izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman rakyat dalam hutan, izin tersebut diberikan ke koperasi Hutbun Sipakatau sebagai pemegang izin agar melakukan kegiatan sesuai izin yang tertuang dalam keputusan ini dan dapat memperoleh manfaat dari hasil usahanya sesuai izin yang diperoleh. Luas area izin pemanfaatan kawasan hutan seluas ± 208 Ha.

Jawaban kuisioner pada indikator tersusunnya rencana kerja tahunan bagi kelompok tani hutan, dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator tersusunnya rencana kerja tahunan bagi kelompok tani hutan, yang berkisar 69.84 % masyarakat yang menjadi sampel memilih "setuju" bahwa tersusunnya rencana kerja tahunan bagi kelompok tani hutan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah baik oleh

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jawaban kuisioner pada indikator tersebarnya informasi pengelolaan hutan secara merata, dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator tersebarnya informasi pengelolaan hutan secara merata, yang berkisar 95.24 % masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” bahwa Tersebarnya informasi pengelolaan Hutan secara merata, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah baik oleh masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jawaban kuisioner pada indikator tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat kawasan hutan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat kawasan hutan, yang berkisar 47.62% masyarakat yang menjadi sampel memilih “kurang setuju” bahwa tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat kawasan hutan, merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan membatasi ruang gerak masyarakat untuk mengelolah kawasan hutan yang tidak sesuai prosedur berlaku, yang berdampak masyarakat tidak terlalu menerima arahan dari penyuluhan kehutanan.

Jawaban kuisioner pada indikator terwujudnya kemitraan masyarakat yang menguntungkan dalam pengelolaan kawasan hutan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator terwujudnya kemitraan masyarakat yang menguntungkan dalam pengelolaan kawasan hutan, yang berkisar 95.24% masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” bahwa terwujudnya kemitraan masyarakat yang menguntungkan dalam pengelolaan kawasan hutan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah kurang baik oleh masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jawaban kuisioner pada indikator terwujudnya akses masyarakat ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban

Irrinthy Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

kuisisioner pada indikator terwujudnya akses masyarakat ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi, yang berkisar 98.41 % masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” bahwa terwujudnya akses masyarakat ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah kurang baik oleh masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jawaban kuisisioner pada indikator terwujudnya peningkatan produktivitas agribisnis komoditas unggulan dari kawasan hutan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada indikator terwujudnya peningkatan produktivitas agribisnis komoditas unggulan dari kawasan hutan, yang berkisar 90.48 % masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” bahwa terwujudnya peningkatan produktivitas agribisnis komoditas unggulan dari kawasan hutan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah kurang baik oleh masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jawaban kuisisioner pada indikator terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada indikator terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan, yang berkisar 88.89 % masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” bahwa terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan, dimana kinerja penyuluh kehutanan dipersepsikan sudah kurang baik oleh masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

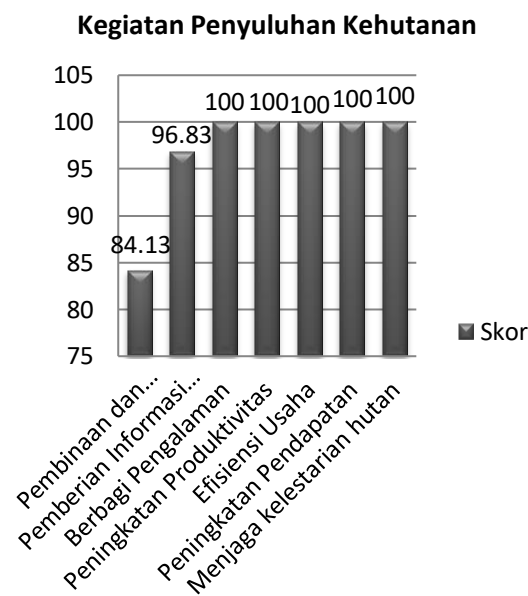
Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khaeruddin (2018). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan desa konte kecamatan kempo kabupaten dompu.

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
**Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang**

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handani Fauzi (2017). Pengetahuan Penyuluh Kehutanan Sebagai Pelaku Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan di KPHP Banjar

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukesti budiarti (2011) Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem PHBM Di Perum Perhutani (Kasus Di Kph Cianjur Perum Perhutani Unit Iii, Jawa Barat) .

2. Kegiatan Penyuluhan Kehutanan



Grafik 2 Kegiatan Penyuluhan Kehutanan

Hipotesis pada penelitian terbukti terdapat variabel yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja penyuluh kehutanan dalam kegiatan penyuluhan kehutanan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, dimana variabel kegiatan penyuluhan kehutanan sudah baik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan kawasan hutan dipersepsikan sangat berpengaruh dalam pengelolaan hutan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator berbagi pengalaman, peningkatan produktivitas, efisiensi usaha peningkatan pendapatan dan menjaga kelestarian hutan yang berkisar 100 % masyarakat yang menjadi sampel memilih "setuju" bahwa berbagi pengalaman, peningkatan produktivitas, efisiensi usaha peningkatan pendapatan dan menjaga kelestarian hutan

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel kegiatan penyuluhan, dimana variabel kegiatan penyuluhan dipersepsikan sudah baik oleh para masyarakat kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jawaban kuisioner pada indikator pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, yang berkisar 84.13% masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel kegiatan penyuluhan, dimana kegiatan penyuluhan dipersepsikan sudah baik oleh masyarakat kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Adapun pembinaan dan pemberdayaan masyarakat kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang kelembagaan, program dan kegiatan KPH.Sawitto Pinrang, serta hal-hal lain yang perlu disampaikan masyarakat.
2. Melaksanakan fasilitas pembentukan dan penguatan kelembagaan petani/kelompok tani
3. Pendampingan kegiatan kelompok masyarakat/KTH.
4. Melaksanakan kegiatan peningkatan SDM dan kapasitas petani/masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan.
5. Mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat), untuk peningkatan SDM yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutana baik tingkat Pusat, Provinsi dan Daerah.
6. Melakukan identifikasi/inventarisasi data base potensi hutan lingkup kesatuan pengelolaha hutan (KPH) Sawitto secara bertahap dan berkesinambungan.
7. Melakukan identifikasi secara mendalam lokasi calon sumber benih untuk jenis tanaman hutan tertentu.

Jawaban kuisioner pada indikator pemberian informasi kehutanan, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada indikator pemberian informasi kehutanan, yang berkisar 96.83% masyarakat yang menjadi sampel memilih “setuju” pemberian informasi kehutanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel kegiatan penyuluhan, dimana kegiatan penyuluhan dipersepsikan sudah baik oleh

Irrinthy Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

masyarakat padi kawasan hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basri (2019). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove di desa seruni mumbul kecamatan pringgabaya kabupaten lombok timur.

Hasil dari analisis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sahrul, Markum, Budhy Setiawan. (2017). Persepsi Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan Dalam Pelestarian Hutan Di Desa Senggigi Kecamatan Batu Laya Kabupaten Lombok Barat.

Hasil dari analisis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indiyah Hudiyan, Ninuk Purnaningsih, Pang S. Asngari, Hardjanto (2015) Persepsi Petani terhadap Hutan rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan hutan dan kegiatan penyuluhan di Desa Watang Kassa kecamatan batulappa kabupaten Pinrang, dalam kategori Baik, karena dalam pengelolaan kawasan hutan, penyuluh telah mendeskripsikan terbitnya izin pemanfaatan kawasan hutan total skor 98,41%, tersusunnya rencana kerja tahunan bagi kelompok tani hutan total skor 68,84%, tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan kawasan hutan total skor 100%, tersebarnya informasi pengelolaan hutan secara merata 95,24%, tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat kawasan hutan 47,62%, terwujudnya kemitraan masyarakat yang menguntungkan dalam pengelolaan kawasan hutan total skor 47,62%, terwujudnya akses masyarakat ke lembaga keuangan total skor 95,24%, informasi, dan sarana produksi total skor 98,41%, terwujudnya peningkatan produktivitas agribisnis komoditas unggulan dari kawasan hutan total skor 90,48%, terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan total skor 88,89%.

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan kehutanan dalam pengelolaan kawasan hutan penyuluh tetap melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat total skor 84,13%, pemberian informasi terkini total skor 98,83%, berbagi pengalaman total skor 100%, peningkatan produktivitas total skor 100%, efisiensi usaha total skor 100%, peningkatan kesejahteraan total skor 100% dan menjaga kelestarian dan keamanan kawasan hutan total skor 100%.

Saran

1. Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah Pusat maupun Provinsi untuk segera merealisasikan rencana program bantuan bibit gratis kepada kelompok tani hutan yang ada ditingkat tapak yang kelompoknya sudah memenuhi syarat sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat khususnya yang berada di sekitar kawasan hutan agar lebih memperhatikan dan melaksanakan petunjuk yang telah disampaikan oleh penyuluh. Agar keberhasilan masyarakat dapat tercapai dengan peningkatan ekonomi yang lebih baik serta kawasan hutan tetap terjaga dan lestari.

3. Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian, menambah variabel dan jumlah responden agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, 2018, *Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan desa konte kecamatan kempo kabupaten dompu*. Nusa Tenggara Barat. [Skripsi]. Universitas Gunung Rinjani (Ugr).
- Hamdani Fauzi (2017) Fauzi (2017). *Pengetahuan Penyuluh Kehutanan Sebagai Pelaku Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan*
- Khaeruddin (2018). *Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan desa konte kecamatan kempo kabupaten dompu*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sugiyono. 2004, *Skala Nilai Alternatif CV*. Alfabeta. Jakarta

Irnintha Nanda Pratami Irwan, Edi Kamil, Yusriadi, Arman :
***Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pengelolaan
Kawasan Hutan di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten
Pinrang***

Sukesti Budiarti (2011) *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem PHBM Di Perum Perhutani* (Kasus Di Kph Cianjur Perum Perhutani Unit Iii, Jawa Barat) Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

Sukesti Budiarti (2011) *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem PHBM Di Perum Perhutani* (Kasus Di Kph Cianjur Perum Perhutani Unit Iii, Jawa Barat) Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.